

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan suatu kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena dalam penelitian ini diujikan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian kuantitatif, variabel-variabel yang diamati diidentifikasi membutuhkan perhitungan yang bersifat matematis, untuk dapat menunjukkan tentang hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2016:13), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya mempunyai sifat sebab akibat dimana setiap data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini berfokus pada pengujian dan analisis hubungan antar variabel yang digunakan yaitu variabel dependen (Kepatuhan wajib pajak), variabel independen (Religiusitas dan Sosialisasi Perpajakan), dan variabel intervening (Kesadaran wajib pajak).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam mencapai target proposal penelitian ini, maka peneliti melakukan sebuah penelitian kuantitatif yang berlokasi di wilayah Kabupaten Gresik bagian utara, dimana data diperoleh dari KPP Pratama Gresik lebih tepatnya di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 700, Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Alasan kenapa peneliti memilih penelitian di tempat ini yaitu, karena lokasi yang diteliti strategis, wajib pajak yang terdaftar di KPP ini lebih banyak sehingga dapat memenuhi

responden sesuai target penelitian, dan juga KPP ini sesuai dengan aspek penelitian tentang perpajakan di wilayah Kabupaten Gresik .

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016:232). Populasi dalam penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang sudah terdaftar di KPP Pratama Gresik.

Menurut (Sugiyono, 2008) Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah wakil populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk manaksir ciri-ciri populasi. Sampel yang diambil oleh peneliti berupa data kuisioner yang diisi oleh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling artinya teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan skala usaha yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013:64) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus Hair dalam (Setyo, 2017). Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui pasti. Sampel yang digunakan berasal dari perkalian ukuran minimum sampel (5-10) dengan jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian.

Sampel = 5 x 14

= 70 Responden

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 responden.

3.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data subjek. Data subjek merupakan sekumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau responden yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (Saputra, 2015).

3.5 Sumber Data

Penelitian kuantitatif ini menggunakan sumber data primer, artinya peneliti memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung ke lapangan sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner ke KPP Pratama Gresik secara langsung dan tidak langsung.

Data ini bersumber dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden (wajib pajak orang pribadi) yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini yaitu para wajib pajak orang pribadi yang telah menerima penghasilan sesuai kriteria yang telah disampaikan di sub bab sebelumnya. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian, sehingga tugas dari responden yaitu mengisi kolom-kolom yang tersedia dalam kuesioner tersebut sesuai dengan pendapat tiap individu selama melakukan pelaporan perpajakan.

3.6 Teknis Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuisisioner tersebut berisikan tentang pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya menggunakan googleform dengan melalui platform sosial media. Penelitian ini menggunakan skala likert yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan peneliti (Sugiarto 2017:244). Skala likert berupa 5 poin yaitu 1 untuk sangat tidak setuju dan poin 5 untuk sangat setuju.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan gambaran tentang apa apa yang akan diamati (peubah) dan apa yang akan diukur (nilainya) sehingga peneliti dengan tepat dapat menentukan cara yang digunakan untuk mengukurnya (Santosa, 2018). Definisi operasional juga diartikan cara yang digunakandalam mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pegukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara penyukuran konstruk yang lebih baik.

3.7.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lainnya (Sugiyono, 2018). Variabel dependen disebut juga sebagai variable terikat. Dalam SEM-PLS variable dependen disebut dengan variable endogen. Menurut (Sanusi 2014 : 52) variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variable lain dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini vaiabel endogen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak menurut (Widagsono, 2017) adalah sikap wajib pajak dalam mematuhi Undang-Undang Pajak. Sedangkan menurut (Rahmawaty & Baridwan, 2014) kepatuhan wajib pajak merupakan kemauan wajib pajak membayar pajak secara ikhlas. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pajak merupakan sikap wajib pajak yang secara rela dan ikhlas tanpa dipaksa untuk menjalankan kewajiban perpajakan yang berupa menghitung pajak, membayar pajak sendiri dan melaporkan pajak. Menurut (Faisal & Yulianto, 2019), indikator kepatuhan wajib pajak sebagai berikut :

1. Pelaporan dilakukan oleh wajib pajak.
2. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak.
3. Menghitung pajak oleh wajib pajak.
4. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak.

Untuk variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu dimulai angka 5 untuk mendapatkan sangat setuju (SS) angka 4 untuk mendapatkan sangat setuju (S) angka 3 untuk mendapatkan netral (N) angka 2 untuk mendapatkan tidak setuju (TS) angka 1 untuk mendapatkan sangat tidak setuju (STS).

yang akan dibayar tanpa merasa di paksa.

3.7.2 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel merupakan variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel yang lainnya atau dapat diartikan lainnya yaitu sebagai variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Dalam SEM-PLS variable independen disebut juga dengan variable eksogen. Menurut Sanusi 2014;52 variabel eksogen

merupakan variable yang mempengaruhi variable lain dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif ini ada tiga variabel eksogen, meliputi :

a. Religiusitas

Menurut (Ermawati, 2018) religiusitas adalah seseorang yang meyakini terhadap agama tertentu dimana seseorang tersebut menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Seseorang yang dimaksud disini adalah wajib pajak. Wajib pajak yang lebih dekat dengan agama, maka wajib pajak akan berusaha menjalankan perintah agama. Wajib pajak menganggap bahwa jika melanggar peraturan agama maka wajib pajak akan merasa berdosa. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak. Wajib pajak yang religius berusaha untuk mematuhi norma dan aturan yang berlaku (Mayasari, et al, 2014). Menurut (Faisal & Yulianto, 2019) indikator religiusitas sebagai berikut :

- 1) Agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Keterlibatan dalam organisasi keagamaan.
- 3) Ketaatan perintah agama.
- 4) Keyakinan agama.

Untuk variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu dimulai angka 5 untuk mendapatkan sangat setuju (SS) angka 4 untuk mendapatkan sangat setuju (S) angka 3 untuk mendapatkan netral (N) angka 2 untuk mendapatkan tidak setuju (TS) angka 1 untuk mendapatkan sangat tidak setuju (STS).

b. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan merupakan upaya dari Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengertian, informasi dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dari wajib pajak pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan (Wulandari et al., 2015). Menurut (Wulandari et al., 2015) indikator sosialisasi perpajakan sebagai berikut :

- 1) Penyuluhan pajak membantu wajib pajak dalam melaporkan SPT.
- 2) Penyuluhan pajak membantu wajib pajak dalam menghitung dan membayar SPT.
- 3) Dengan penyuluhan wajib pajak menjadi tahu manfaat dari pajak.

Untuk variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu dimulai angka 5 untuk mendapatkan sangat setuju (SS) angka 4 untuk mendapatkan sangat setuju (S) angka 3 untuk mendapatkan netral (N) angka 2 untuk mendapatkan tidak setuju (TS) angka 1 untuk mendapatkan sangat tidak setuju (STS).

3.7.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Intervening variable (variabel antara) adalah variabel yang menjadi perantara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dilihat dari posisinya, variabel antara terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model. Idealnya efek pengaruh tidak langsung dari variabel bebas ke variabel terikat

melalui variabel antara akan lebih kuat dibanding efek langsung dari variabel bebas ke variabel terikat.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak. Kesadaran merupakan suatu kondisi guna menerima atau menyadari, sedangkan perpajakan merupakan keikhlasan tiap individu dalam mencapai kewajiban perpajakannya, seperti rela berkontribusi dalam pelaksanaan fungsi pemerintahan dengan membayar dan melaporkan pajaknya (Yulsiati, 2015). Kesadaran wajib pajak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak dalam menyelesaikan kewajiban perpajakan yaitu dengan membayar pajaknya (Solekhah & Supriono, 2018). Menurut (Wulandari et al., 2015), indikator kesadaran wajib pajak sebagai berikut :

- 1) Penyuluhan perpajakan kepada wajib pajak.
- 2) Menciptakan persepsi positif wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan.
- 3) Meningkatkan pengetahuan wajib pajak.

Untuk variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu dimulai angka 5 untuk mendapatkan sangat setuju (SS) angka 4 untuk mendapatkan sangat setuju (S) angka 3 untuk mendapatkan netral (N) angka 2 untuk mendapatkan tidak setuju (TS) angka 1 untuk mendapatkan sangat tidak setuju (STS).

3.8 Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) guna untuk menguji hubungan antara variable dengan hipotesis secara lebih rinci dalam penelitian ini. Setiap hipotesis

akan diuji dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0 untuk menguji hubungan antar variable.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif empiris atau data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari data primer dengan menyebarkan kuisioner kepada wajib pajak orang pribadi baik karyawan atau non karyawan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik. Data-data tersebut akan diolah dengan cara dikelompokkan dan diberi penjelasan meliputi rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan *standar deviasi*.

3.8.2 Analisis Partial Least Square (PLS)

PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*Variance*). Menurut Ghozali (2011) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis *variance*. SEM yang berbasis *covariance* umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2011), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Mislanya, data harus terdistribusi secara normal dan sampel tidak harus besar.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam usatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar dan mampu juga dengan asumsi sampel yang besar, yaitu sampel kurang dari 100 dan lebih dari 100 bisa dilakukan analisis.
- b. PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk prediksi.
- c. PLS (*Partial Least Square*) memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series ordinary least square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma.

3.8.2.1 Analisis *Outer Model* atau Model Pengukuran

Analisa model pengukuran digunakan untuk menguji pengukuran yang layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Analisa model pengukuran ini menjelaskan hubungan antar variabel dengan indicator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap *indicator* berhubungan dengan variabelnya. Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model (Ghozali dan Latan, 2012). Uji validitas dan reabilitas ini pada dasarnya untuk meyakinkan bahwa instrument pengukuran yang digunakan valid dan reliable. Analisis *outer model* dapat dilihat dari beberapa *indicator*, yakni:

1. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah *indicator* berkorelasi terhadap indicator lain pada konstruk yang sama (Santosa, 2018). Cara pengukurannya adalah menghubungkan skor item dengan indicator dan kemudian akan menghasilkan nilai *loading factor*.

Validitas konfergen digunakan sebagai pembuktian bahwa setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden mudah dipahami sebagaimana yang dimaksud peneliti. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan indicator yang diukur. Namun demikian skala pengukuran nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chan, 1998) dalam (Ghozali, 2002).

2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dari model pengukuran dengan reflektif indicator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Validitas deskriminan merupakan uji untuk pembuktian bahwa pertanyaan-pertanyaan oleh responden tidak ikut persepsi pertanyaan variabel sebelumnya maksudnya ketika responden menjawab pertanyaan pertama maka untuk pertanyaan selanjutnya tidak dikacaukan oleh pertanyaan sebelumnya. Discriminant validity dapat dievaluasi dengan melihat nilai AVE (Average Variance Extracted). Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikaitkan memiliki nilai validitas deskriminnat yang baik (Ulfa, 2020). Jika AVE lebih dari 0,5 maka data dinyatakan valid secara konvergen.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur maksudnya sebagai pembuktian sebuah kuisisioner dikatakan reliable atau dapat dipercaya jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan konsistensi atau stabil (Ghozali, 2013). Menurut Abdillahdan Hartono dalam (Ulfa, 2020) menyebutkan bahwa *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur

batas bahwa nilai reliabilitas suatu konstruk dan *composit reliability* mengukur nilai reliabilitas suatu konstruk secara lebih *real*. Uji reliability dapat diukur dengan *Cronbach Alpha* dan *composite reliability*. Apabila *cronbach alpha* > 0,6 atau nilai *composite reliability* > 0,7 maka item kuisioner tersebut *reliable* (Ghozali & Latan, 2015).

3.8.2.2 Analisis Inner Model atau Model Struktural

Uji inner model atau model structural dilakukan dengan membandingkan relasi/koeffisien jalur antar peubah laten yang satu dengan peubah laten lainnya (Santosa, 2018). Uji inner model atay model structural dapat dilakukan dengan melihat R-Square.

1. R-Square

Model structural atau inner model dievaluasi menggunakan R-Square untuk variabel laten dependen (Utami, 2019). R-Square merupakan koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel laten dependen terhadap data variabel laten independen. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh beberapa variabel laten independen terhadap variabel laten dependen jika memiliki pengaruh yang substansial dengan cara mengamati R-Square untuk setiap variabel dependen laten (Ghoali, 2011).

3.8.2.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan p-value atau menggunakan t-hitung. Pegukuran untuk menggunakan p-value yaitu jika p-value < 0,05 maka hipotesis tersebut akan diterima dan sebaliknya jika p-value > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak. Nilai t-hitung dapat digunakan sebagai penilaian uji hipotesis dengan cara

membandingkan antara t-hitung dan t-tabel. Nilai signifikan yang digunakan dengan t table 1,96 dengan signifikan 5% (Ghozali & Latan, 2015). Apabila t hitung > t table maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan.

1. *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Direct Effect digunakan untuk menguji hipotesis variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung tanpa adanya variabel mediasi atau variabel intervening. Uji hipotesis pengaruh langsung memiliki kriteria, apabila nilai signifikansi (P-Value) < 0,05 = signifikan, sedangkan apabila > 0,05 = tidak signifikan. Pengaruh antar variabel laten dapat dilihat pada nilai T-Statistik.. Signifikansi dapat diukur dengan membandingkan nilai T-tabel dan T-Statistik. Jika nilai T-Statistik > nilai T-tabel, maka pengaruh antar variabel eksogen dan endogen berpengaruh signifikan begitupun sebaliknya apabila t hitung < t table maka pengaruh variabel eksogen dan endogen tidak berpengaruh signifikan.

2. *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Indirect Effect digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening dengan kriteria apabila nilai (P-Value)<0,05 = signifikan, maka variabel mediator mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan apabila nilai P-Value>0,05 = tidak signifikan, maka variabel mediator tidak mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Signifikansi dapat diukur dengan membandingkan nilai T-tabel dan T-Statistik. Jika nilai T-Statistik > nilai T-tabel maka dapat dikatakan

adanya pengaruh yang signifikan maka variabel mediator mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

